

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proporsi kelahiran melalui Sectio Caesarea dalam dekade terakhir, telah meningkat dengan pesat. Ini adalah fenomena multifaktorial yang berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi dan budaya (Nurkhayati & Hasanah, 2020). Sectio Caesarea telah menjadi prosedur yang sangat aman di banyak bagian dunia hingga dianggap hampir sempurna. Alasan dari kejadian peningkatan kasus ini adalah karena SC dianggap sebagai pilihan yang aman saat melahirkan bagi masyarakat, selain itu ketakutan akan rasa sakit saat melahirkan termasuk rasa sakit akibat kontraksi rahim, kemudahan untuk menjadwalkan kelahiran pada saat yang paling cocok untuk keluarga atau profesional kesehatan, atau karena dianggap kurang traumatis (Haili Jiang et al, 2021). Sectio Caesarea (SC) adalah suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. Tindakan Sectio Caesarea dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu yang dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervaginam (Rahayu & Sari, 2017).

Menurut WHO (2019) angka kejadian sectio caesarea paling banyak berada di negara Meksiko dalam 10 tahun terakhir dari tahun 2008–2018 mengalami peningkatan. Tingkat nasional persalinan sectio caesarea sebanyak 45,3% dan sisanya adalah persalinan pervaginam. Tingkat kelahiran sectio caesarea di Meksiko meningkat dari 43,9% menjadi 45,5. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 angka kejadian persalinan sectio caesarea di Indonesia adalah sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7% (KEMENKES RI, 2019).

Berdasarkan Dinkes Provinsi Lampung mengungkapkan bahwa komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak selalu dapat diduga sebelumnya, oleh karenanya semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan agar komplikasi kebidanan dapat segera dideteksi dan ditangani.

Kabupaten/kota dengan persentase penanganan komplikasi tertinggi adalah Kota Bandar Lampung yaitu 105,9%. Berdasarkan data SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit) di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, dari total persalinan dengan komplikasi di Lampung sebanyak 21.965 pada tahun 2018, sekitar 58,5% dilakukan lewat operasi *sectio caesarea*. Menurut data SIRS, selama tahun 2015, kasus kelahiran melalui *sectio caesarea* terbanyak terjadi di kota Bandar Lampung 4.915 kasus, disusul Dengan Kota Metro sebanyak 2.567 kasus (Dinkes Lampung, 2018)

Dampak paling banyak yang dialami oleh ibu pasca operasi SC adalah nyeri, sekitar 60% pasien menderita nyeri sangat hebat, 25% nyeri sedang dan 15% nyeri ringan (Juliathu dkk, 2018). Sesuai dengan penelitian (Gondo, 2019) , pasien dengan durasi 6 jam setelah operasi mengeluhkan setelah diukur menggunakan *numeric rating scale*. Kelompok kasus, 34 pasien (96,6%) memiliki nyeri sedang dan hanya 1 pasien (3,3%) mengalami nyeri berat pasca operasi, pada kelompok kontrol, 19 pasien (65,5%) memiliki nyeri sedang, dan 9 pasien mengalami nyeri berat.

Nyeri pada pembedahan seksio sesarea akan mulai dirasakan setelah tindakan operasi selesai karena efek obat anestesi yang digunakan selama operasi mulai menghilang. Meskipun nyeri akut merupakan respon normal akibat adanya kerusakan jaringan, namun dapat menimbulkan gangguan fisik, psikologis, maupun emosional dan tanpa manajemen yang adekuat dapat berkembang menjadi nyeri kronik. Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yang bertujuan untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri sampai tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh ibu post seksio sesarea (Veibymiaty dkk, 2014).

Mengatasi dampak yang timbul maka diperlukannya peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif terhadap ibu nifas dengan post *sectio caesarea* yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga dapat mencegah terjadinya masalah pada ibu nifas post *sectio caesarea*. Asuhan keperawatan pasien *post partum sectio caesarea* dilakukan dengan tujuan keyakinan bahwa setiap

orang mempunyai kemampuan untuk merawat diri sendiri sehingga membantu individu memenuhi kabutuhan hidup, memelihara kesehatan dan kesejahteraan serta dapat menyelesaikan masalah keperawatan *post op sectio caesarea* yaitu nyeri akut (Tahir,2021). Fenomena yang peneliti temukan di lapangan, rata-rata perawat hanya memberikan intervensi terapi analgetik untuk menurunkan skala nyeri, perawat tidak menggunakan intervensi lain sebagai pendukung keberhasilan dalam menurunkan nyeri. Untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut pasca operasi SC, maka perawat perlu suatu intervensi keperawatan. Menurut (C. Sari. 2018) penanganan rasa nyeri bisa dengan farmakologis, nonfarmakologis dan atau kombinasi keduanya.

Intervensi utama keperawatan untuk mengatasi nyeri akibat pembedahan adalah dengan cara manajemen nyeri dan terapi analgetik. Untuk mendukung keberhasilan intervensi utama tersebut diperlukan sebuah intervensi pendukung salah satunya yaitu intervensi nonfarmakologi. Alasan penggunaan terapi tambahan bertujuan untuk meringankan rasa nyeri akibat tindakan *sectio caesarea*. Beberapa intervensi nonfarmakologi yang banyak digunakan antara lain relaksasi progresif, relaksasi pernafasan, meditasi, visualisasi dan hipnotis diri sendiri. Intervensi keperawatan tersebut dilakukan untuk membuat perasaan nyaman dan rileks serta dapat mengurangi rasa ketakutan dan kecemasan (Agnes dkk, 2021).

Banyaknya terapi relaksasi yang ada, relaksasi yang banyak digunakan untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post op SC adalah relaksasi benson, relaksasi benson ini sudah dilakukan di beberapa penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan (Batubara dkk, 2016) dimana penelitian ini diberikan kepada 48 orang ibu post SC di Ruang Bersalin DiRSUD Kota Padang Sidempuan dengan menggunakan analisis statistik menggunakan uji t-test berpasangan, diperoleh nilai P value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α penelitian (0,05), yang berarti relaksasi benson efektif menurunkan nyeri post SC karena efek relaksasi benson mampu menghasilkan hormon endorphen yang memiliki fungsi sebagai penghilang rasa sakit. Penelitian ini juga sejalan

dengan penelitian yang dilakukan pada 30 pasien post operasi sectio caesarea di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi menunjukkan ada pengaruh teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri. Sejalan dengan penelitian (Morita, 2020) perbedaan efektifitas terapi benson dan relaksasi progresif terhadap pasien post SC didapatkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata skala nyeri responden menurun lebih cepat setelah diberikan terapi benson dibanding dengan relaksasi progresif, nilai rata-rata skala nyeri responden pada kelompok intervensi setelah diberikan relaksasi benson adalah 3,40 dan skala nyeri responden pada kelompok intervensi setelah diberikan relaksasi progresif adalah 6,60.

Relaksasi benson juga dapat mengurangi tingkat stress, kecemasan, rasa tidak nyaman, dan juga dapat menurunkan metabolisme, kontraksi jantung, tekanan darah, serta melepas hormon yang berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri. Nyeri pasca operasi biasanya diikuti dengan cemas, takut, dan depresi. Reaksi emosional ini akan meningkatkan respon simpatik yaitu meningkatnya kadar katekolamin, noradrenalin, dan norepinefrin yang akan memperparah intensitas nyeri (Molly dkk, 2020). Relaksasi Benson merupakan pengembangan dari metode relaksasi nafas dalam dengan melibatkan factor keyakinan pasien yang dapat menciptakan suatu lingkungan yang tenang sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan lebih tinggi, relaksasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan relaksasi yang diberikan dengan kepercayaan yang dimiliki klien (Haryanti, 2021). Relaksasi Benson pada penelitian ini penatalaksanaannya menggunakan kepercayaan orang-orang muslim, dimana klien akan diminta menyebutkan Nama Allah secara berulang-ulang dengan sikap yang khusyu.

Pelatihan relaksasi Benson cukup efektif untuk memunculkan keadaan tenang dan relaks. Selanjutnya otot-otot tubuh yang yang relaks menimbulkan dimana gelombang otak mulai melambat akhirnya membuat seseorang dapat istirahat dengan tenang (Wayan dkk, 2022). Aliran darah akan lancar, neurotransmitter penenang akan dilepaskan dan system syaraf akan bekerja

secara baik. keuntungan dari relaksasi Benson selain mendapatkan manfaat dari relaksasi juga mendapatkan kemanfaatan dari penggunaan keyakinan seperti menambah keimanan, dan kemungkinan akan mendapatkan pengalaman-pengalaman transendensi (Haryanti, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Diah & Fitriyah, 2019), hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat nyeri responden sesudah pemberian relaksasi benson pada kelompok intervensi didapatkan nilai rata-rata 3,40 dengan skala nyeri terendah 2 dan skala nyeri tertinggi 5 dan nilai standar deviasi 1,07. Maka didapatkan selisih nilai rata-rata pretest-posttest pada kelompok intervensi 3,20.

Hasil pre survei selama praktik kerja lapangan di ruang bersalin Rumah Sakit Umum Jendral Ahmad Yani Kota Metro yang dilakukan oleh penulis pada 10-29 oktober 2022, terdapat jumlah persalinan 14 ibu melahirkan, 12 melalui *sectio caesarea* dengan indikasi masalah dalam persalinan nomer 1 yaitu ketuban pecah dini berjumlah 3 orang disusul dengan pre-eklampsia 2 orang, plasenta previa 1 orang, sungsang 1 orang dan partus tak maju 2 orang, Riwayat SC 2 orang serta 3 orang sisanya lahir secara normal, pasien dengan *post partum sectio caesarea* keseluruhan yang penulis observasi menggunakan alat ukur *numeric rating scal* didapatkan hasil keseluruhan pasien mengalami nyeri sedang dengan skor tertinggi 7 dan terendah 5, akibat nyeri yang dialami pasien mengakibatkan ADL terganggu. Tindakan yang dilakukan kepada pasien yang mengalami nyeri tersebut hanya diberikan terapi analgetik dan tidak diberikan terapi pendukung untuk mempercepat penurunan skala nyeri, sehingga saat efek samping obat habis pasien akan kembali mengalami nyeri. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “asuhan keperawatan *post partum sectio caesarea* gangguan nyeri akut dengan intervensi relaksasi benson di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana asuhan keperawatan *post partum sectio caesarea* gangguan nyeri akut dengan intervensi relaksasi benson RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan “asuhan keperawatan *post partum sectio caesarea* gangguan nyeri akut dengan intervensi relaksasi benson di RSUD jendral ahmad yani kota metro tahun 2023”.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui Pengkajian keperawatan post partum SC di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.
- b) Diketahui diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien post partum SC di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.
- c) Diketahui intervensi terapi relaksasi benson pada asuhan keperawatan post partum SC di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.
- d) Diketahui implementasi dan evaluasi dari penerapan intervensi terapi relaksasi benson pada asuhan keperawatan post di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan, dan menjadi bahan untuk inspirasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang kompherensif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan laporan tugas akhir ini di harapkan penulis bisa mendapatkan pengalaman dalam merawat pasien dengan tindakan seksio sesaria yang mengalami gangguan nyeri.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan *post partum sectio caesarea* dengan intervensi terapi relaksasi benson untuk menurunkan sekala nyeri.

c. Bagi Rumah Sakit

Untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan ke dalam pemeberi asuhan keperawatan pada pasien *post partum sectio caesarea* dengan intervensi inovasi terapi benson untuk menurunkan nyeri.

